

Metode Dakwah Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Oleh :

Abdi Zulkarnain Sitepu dan Nur Anisa

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: abdiumb@gmail.com

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an merupakan fadhil (anugerah) dari Allah, namun bukan berarti tidak dapat kita upayakan. Dan setiap muslim wajib memiliki hafalan qur'an untuk digunakan dalam sholatnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana strategi dakwah di rumah tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu dalam meningkatkan mutu hafalan santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai hambatan yang dialami Rumah tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu, dan untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Rumah Tahfidz Nurul Fikri untuk meningkatkan mutu hafalan qur'an.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu yang dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Februari 2019. Jenis penelitian ini yakni jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan. Jenis penelitian ini mengungkapkan fenomena yang ada di lapangan tentang strategi dakwah Rumah tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu dalam meningkatkan hafalan santrinya. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu adalah metode al-Mau'idzah al-hasanah (pelajaran yang baik) tidak ada metode khusus sehingga mereka melakukan dakwah dengan seluruh kepribadiannya. Memberikan pengajaran yang baik menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi santri-santrinya. Serta memberikan berbagai fasilitas dan layanan kepada santri. Menunjukkan sikap perhatian, ramah, bersahabat dan peduli. Dan juga memberikan motivasi-motivasi kepada santrinya ketika dirasa mulai jenuh. Guru yang membina para santri memang berprofesi pada bidangnya yakni seorang hafidz qur'an 30 Juz, sehingga dapat memahami ketika adanya problem dalam menghafal qur'an.

Kata kunci: *Metode Dakwah, Rumah Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an*

THE METHOD OF DA'WAH CONDUCTED BY TAHFIDZ HOUSE 'NURUL FIKRI' BENGKULU CITY FOR IMPROVING AL-QUR'AN MEMORIZATION

by
Abdi Zulkarnain Sitepu and Nur Anisa
Bengkulu Muhammadiyah University
Email: abdiumb@gmail.com

ABSTRACT

The memorizing of Al-Qur'an is a special gift 'fadhal' from Allah as an effort that we cannot attempt. Every Muslim is required to memorize of Al-Qur'an that will be used in praying activity. The formulation of this study is how the da'wah strategy at Nurul Fikri Tahfidz house of Bengkulu city for improving the quality of students' memorizing. This study aims to determine the various obstacles and find out the da'wah strategy conducted in memorizing Al-quran by Nurul Fikri Tahfidz House. This research was conducted at Rumah Tahfidz Nurul Fikri from January to February 2019. The type of research was research field with qualitative approach that produces descriptive data in the form of written expressions obtained directly. This research reveals the phenomena that found in the field as a way in improving the memorization of students. The data collected through observation, interviews and documents. Based on the results study that the method of preaching as practiced at House of Tahfidz Nurul Fikri used al-Mau'idzah al-hasanah method or good lessons. There was no specific method so they do da'wah with all his personality. Giving good teaching becomes a role model or a good example for the students. As well as providing various facilities and services toward students. Moreover, showing the caring attitude, friendly, and friendly. Thus da'wah provide motivations to students when they were feel bored. The teachers who were the fosters the santri to recite hafidz Al-qur'an on 30 Juz, so that they can understand when there are problems in memorizing Al-quran.

Keywords: *Da'wah Method, Tahfidz House, Al-Qur'an Recitation.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan suatu ibadah ketika kita membacanya. Kemurnian Al-Qur'an dijamin oleh Allah SWT karena sejak dilauhil mahfudz hingga diturunkan ke bumi. Dan Al-Qur'an merupakan firman Allah ta'ala. Al-Qur'an bukanlah kata-kata manusia, apalagi kata-kata jin, syaitan atau malaikat. Sehingga tidak ada seorang pun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Qur'an.

Hal ini ditegaskan oleh Allah ta'ala dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 3-4 : yang artinya “ *dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).*”

Ahsin Sakho Muhammad dalam buku Jalan Penghafal Al-Qur'an mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia. Oleh karena itu, kita selaku kaum muslimin harus menjaga keautentikan/orisinalitas kitab tersebut,

agar menjadipetunjuk jalan hidup, menjadi kitab pencerah, dan menjadi kitab bimbingan sebagai petunjuk yang benar dalam melakoni kehidupan di dunia.

Salah satu cara di dalam menjaga keautentikan kitab suci Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Sehingga apabila semua Al-Qur'an itu lenyap, maka orang-orang menghafal Al-Qur'an itulah yang paling awal menuliskan kembali kitab-kitab tersebut.

Para menghafal Qur'an menjadi garda terdepan dalam menjaga keautentikan kitab suci Al-Qur'an, baik dari segi pembacaannya, maupun tulisannya, ataupun juga penjagaan nilai-nilai yang ada didalamnya. Oleh karena itu, menghafalkan Al-Qur'an merupakan satu kewajiban yang bersifat *kifayah* bagi umat Islam, agar *ke-mutawatir-an* Al-Qur'an itu bisa terus berlangsung. Karena, dengan banyaknya orang yang hafal Al-Qur'an, maka eksistensi kitab suci itu akan berlangsung juga.

Menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah dari Allah, namun bukan berarti tidak dapat kita upayakan. Selain itu budaya menghafal telah berbaur erat sejak dahulu kala bersama sendi-sendi kehidupan Bangsa Arab, menghafal juga bukan sesuatu yang asing bagi Dunia Islam. Karena telah dikenal dan dipraktikan sejak zaman Nabi Muhammad saw. Setiap malaikat Jibril menyampaikan wahyu dari langit, Nabi Saw langsung menghafalnya, kemudian

menyampaiannya dan memerintahkan para sahabat untuk menghafalnya pula.

Zaman sekarang sedikit sekali orang-orang yang hafal Al-Quran, hal ini dapat dilihat, para orang tua lebih resah kalau anaknya tidak tahu matematika atau bahasa Inggris, ketimbang tidak tahu Al-Quran. Padahal, itu adalah keluarga muslim. Bahkan ironinya sekali dewasa ini, orang tua rela bayar setinggi-tinggi untuk guru privat bahasa Inggris dan bayar serendah-rendahnya guru ngaji.

Seharusnya, sebagai orang Islam harus yakin bahwa hanya Al-Quran sebagai petunjuk hidupnya. Ketika zaman semakin berputar mengikuti arus syahwat manusia, selayaknya lah sebagai orang Islam mulai kembali bagaimana menyandang Al-Quran menanamkan tekad dan niat serta keinginan untuk mulai menghafal Al-Quran.

Menciptakan keluarga menghafal Qur'an dan generasi Qur'ani itu dimulai dari dalam keluarga dirumah, selanjutnya lingkungan Qur'ani juga dapat ditemukan di pesantren-pesantren tahfidz. Dewasa ini banyak sekali bermunculan rumah-rumah tahfidz. Ini menjadi angin segar bagi kita para menghafal Al-Qur'an. Terutama bagi orang tua yang menginginkan anaknya menjadi hafiz tetapi tidak punya banyak waktu untuk membimbingnya secara langsung.

Hal itu akhirnya menjadi cambuk semangat berdirinya berbagai pondok Tahfidz atau Rumah Tahfidz yang dikhususkan untuk menghafal Al-

Qur'an, khususnya di Kota Bengkulu, salah satu contohnya Rumah Tahfidz dan Tahsin Nurul Fikri Bengkulu. Di rumah Tahfidz ini santrinya rata-rata Mahasiswa dan memiliki visi misi untuk melahirkan generasi-generasi penghafal Qur'an yang berhasil baik dalam meningkatkan mutu hafalan santri di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Bengkulu ini.

Santri yang masuk di rumah Tahfidz Nurul Fikri ini tidak hanya mahasiswa yang kuliah pada jurusan agama saja tetapi banyak mahasiswa dari jurusan umum dari berbagai universitas seperti Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Universitas Bengkulu, IAIN Bengkulu yang ikut program kuliah sembari menghafal Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Fikri ini.

Rumah Tahfidz Nurul Fikri Bengkulu memiliki dua cabang yaitu di jalan Danau 12 simapang tiga diarah Danau Dendam Kota Bengkulu untuk santri perempuan, sedangkan yang berada di jln Anggut kota Bengkulu khusus santri laki-laki, namun dari setahun lalu tempat yang laki-laki sudah tidak ada lagi dikarenakan santrinya satu persatu mulai tamat kuliah dan bekerja diasal masing-masing.

Tenaga pengajar di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Bengkulu seorang yang telah Hafidz 30 juz disebut sebagai musyrifah. Musyrifah adalah penanggung jawab yang ada di rumah tahfidz ini. Musyrifahlah yang akan menerima dan

mendengarkan bacaan para santri sebutan bagi mahasiswa yang menghafal di rumah tahfidz ini.

Banyak upaya yang dilakukan pengelola Rumah Tahfidz Nurul Fikri ini untuk mencapai visi dan misinya yakni menciptakan generasi Qur'ani dan mencetak kader-kader penghafal Qur'an. Salah satunya adalah dengan mewajibkan santri yang tinggal disini untuk satu jam wajib menghafal Qur'an bersama tanpa terkecuali setelah sholat isya dan wajib murojaah atau mengulang hafalan setengah jam setelah sholat subuh. Selain itu target hafalan yang telah ditentukan disini adalah minimal setengah halaman setiap harinya tidak boleh kurang namun boleh lebih.

Para santri selain berkewajiban menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada musyrifah mereka juga bertugas menjaga dan mentaati peraturan yang ada seperti sholat berjamaah waktu magrib, isya dan subuh, hal itu dilakukan guna peningkatan hafalan mereka.

Banyaknya lembaga-lembaga Tahfidz di Indonesia, termasuk di kota Bengkulu ini diharapkan dapat menjadi wadah yang dapat melahirkan dan mencetak kader-kader penghafal Qur'an. Seperangkat metode pun dilakukan guna mencapai keberhasilan tersebut. Apalagi Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu ini santrinya rata-rata mahasiswa dan ada yang sudah lulus kuliah jadi santri di rumah ini tidak hanya fokus menghafal Qur'an saja tapi juga disibukan dengan berbagai kesibukan masing-masing, maka dari

itulah baik pihak yang memiliki Rumah tahfidz ini maupun musyriyah sebagai penerima dan mengontrol hafalan ini melakukan metode yang dapat meningkatkan hafalan mereka dari kesibukan yang dijalani.

Menurut Ustad Madji Ubaid Al-Hafidz , ada berapa atau metode yang bisa dilakukan guna meningkat kembali keinginan dan semangat menghafal qur'an baik pada perorangan maupun dalam suatu lembaga tahfidz seperti,(1) menanamkan kerinduan,kencintaan,dan keinginan untuk menghafal qur'an, (2) memupuk keikhlasan,tawakal dan do'a (3) jangan banyak beralasan (4) menguatkan keyakinan dengan kata-kata positif (5) menciptakan suasana belajar yang ideal (6) melakukan visual (7) optimalisasi panca indra (8) murojaah (9) menentukan tujuan dan menyusun rencana. Selain dari 9 cara tersebut dalam buku 9 Langkah mudah menghafal al-qur'an ini juga Madji salah satu factor yang dapat mendukung menghafal qur'an adalah memperbaiki bacaan lebih utama daripada menghafal , memberi penghargaan bagi yang selesai mengahafal juz atau surat lazimilah halaqah tahfidz atau majelis tahfidz.

Dalam diri manusia terdapat potensi kognisi dan emosi yang jika mampu dikembangkan secara baik dan benar akan mampu mengarahkan manusia dalam tindakan – tindakannya. Oleh larena itu, perlu dirancang strategi atau metode Dakwah yang tepat untuk menumbuhkan kedua potensi tersebut. Tidak semua metode cocok untuk setiap audiens

yang akan menerima pesan-pesan Dakwah. Sehingga perlu dirumuskan metode Dakwah yang efektif dalam rangka mempengaruhi audiens agar ajaran-ajaran Islam sebagai inti dari pesan-pesan Dakwah tersebut.

Persoalannya kemudian adalah bagaimana upaya-upaya atau metode dakwah yang akan dilakukan Rumah Tahfidz Nurul Fikri untuk meningkatkan hafalan santri , sebab menghafal qur'an kegiatan mulia yang menjadikan seorang hamba bertambah derajat nya disisi Allah dan merupakan taqqarub yang mulia kepada Sang pecipta. Sedangkan Dakwah berfungsi sebagai pemandu moral perjalanan hidup umat manusia maka sangat dibutuhkan peranannya dalam menata kehidupan manusia yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam. Upaya untuk mencapai misi Dakwah tersebut di atas bukan pekerjaan yang sederhana.

Dengan demikian, metode Dakwah menyangkut efisiensi, sampai tidaknya pesan Dakwah kepada *mad'u*. Dalam hal ini, masalah metode Dakwah untuk meningkatkan hafalan qur'an berkaitan dengan metode yang sesuai dengan kondisi objektif *mad'u*/santri. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki berbagai karakter santri , maka diperlukan metode dan materi Dakwah yang tepat. Karena dijelaskan sebelumnya ada beberapa metode oleh Ustad Madji Ubaid Al-hafidz dalam menghafal qur'an.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk penelitian yang berkaitan dengan kondisi hafalan Al-Quran santri serta metode yang dilakukan oleh di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu dalam peningkatan hafalan santrinya, dengan judul penelitian: “Metode Dakwah Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Qur’an”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara istilah yang diartikan oleh berbagai ahli sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kembang-kembangan, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
4. Menurut Prof Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
5. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan

mencegah dari kemungkaran adalah fardlu yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Dari beberapa definisi diatas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik kepada situasi yang baik.

Metode Dakwah

Metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan yang sistematis untuk keadaan yang berbeda.

Menurut Surakhmad “ metode adalah cara fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Penentuan metode dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain berpedoman pada tujuan, perbedaan individu anak didik, kemampuan guru, sifat nbahan pengajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran.”

Metode Dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka Merujuk kepada surat An-Nahl ayat 125 menerangkan:

Artinya: "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dari ayat diatas terdapat tiga metode dakwah dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah; mau'izatul hasanah;* dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah, yaitu:

1. Berdakwah dengan Hikmah

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

M. Munir mengartikan hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u.

2. Berdakwah dengan *al-Mau'idzah al-hasana* (pelajaran yang baik).

Dalam tafsir Al-Baghawi dijelaskan bahwa berdakwah dengan *al-mau'idzah al-hasanah* adalah mengajak manusia dengan memberikan motivasi dan juga penakutan atas perbuatan buruk yang dilakukan. Selain itu diartikan pula bahwa maksud dari *al-mau'idzah al-hasanah* adalah ucapan lembut yang tidak mengandung kekerasan.

3. Berdakwah dengan melakukan bantahan dengan cara yang baik.

Dalam pengertian bahasa kata *mujadalah* diambil dari kata *jadalah* yang berarti memintal, ataupun melilit. Kemudian kata tersebut diikuti pada wazan *faa'ala* menjadi kata *jaadala* yang berarti berdebat atau berbantahan.

Hukum Berdakwah

Sejak lama, dakwah lebih sering diidentikan sebagai aktivitas laki-laki. Mungkin hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh perjalanan dakwah dimasa silam yang lebih didominasi oleh pendakwah dari kaum Adam. Kita tahu bahwa seluruh Nabi dan Rasul yang kita kenal adalah kaum pria.

Ulama yang kitab-kitabnya terwaris hingga kini juga didominasi kaum pria. Padahal, pengembangan risalah dakwah islam tak bias lepas dari peran kaum wanita. Dakwah islam di kalangan muslim maupun muslimah merupakan sebuah kewajiban. Bahkan kalimat langit menetapkan bahwa menyeru kepada yang makruf (kebaikan) dan mencegah dari perbuatan mungkar merupakan identitas seorang muslim.

Dakwah itu kewajiban, bukan hanya tugas ulama, kiai, ustadz tapi semua orang beriman. Hukum kewajiban berdakwah juga disebutkan dalam qur'an sebagai berikut:

“ dan tetaplah member peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman “.(QS. Adz-Dzariyaat:55)

“ oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat” (QS. Al-A'ala:9)

Jadi hukum dakwah itu sendiri wajib bagi setiap muslim yang beriman untuk melanjutkan estafet perjuangan Rasulullah dimuka bumi.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.

Berdasarkan pendekatan melalui metode kualitatif maka peneliti dalam hal ini menjadikan dirinya sebagai instrumen utama, hal ini sejalan juga dengan pendapat Meleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif bahwa ia berpendapat “ pencarian data ilmiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data”

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi objek yaitu berupa sosial, sehingga peneliti mampu memperoleh data yang holistik atau menyeluruh.

2. Wawancara

Dalam rangka naturalisasi penggalian informasi dan menciptakan nuansa yang valid, maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara tak berstruktur.

3. Dokumentasi

Untuk menyakinkan hasil dari observasi dan wawancara maka dukungan dokumentasi merupakan cara upaya mewujudkan data agar kredibel.

c. Instrumen Penelitian

Seperti yang kita pahami bahwasanya ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil peneliti, yaitu kualitas instrumen peneliti dan kualitas pengumpulan data. Berhubung dengan metode penelitian yang direncanakan ini melalui pendekatan kualitatif, maka tentu yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, instrumen memposisikan diri secara objektif agar data yang dihasilkan teruji validitasnya.

d. Teknik Analisis Data

Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis. Peneliti akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin dari berbagai informan dan mendiskripsikan kedalam obyek penelitian serta mendokumentasikannya.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian.

Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) obyek yang sedang diteliti.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini kita mentelaah kembali dari data yang telah berhasil digali baik melalui wawancara maupun penelusuran dokumen. Untuk mencapai keberhasilan gerakan dakwah, tentu kita sudah mengetahui bahwasannya berdakwah tidak hanya identik dengan ceramah dimimbar saja. Namun dakwah juga bisa dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan dan salah satu contoh adalah Lembaga tahfidz . memberikan contoh dan mengajak orang kepada kebaikan itu juga merupakan sebuah dakwah.

Dan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bagaimana cara atau metode dakwah Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu dalam meningkatkan hafalan santrinya. Dari Ustadzah yang memiliki yayasan ini mereka menggunakan pendekatan kepada santrinya itulah ustadzah atik meminta agar santrinya memanggil dengan sebutan “mbak” hal itu dilakukan guna lebih akrab dengan santri sehingga santri tidak merasa canggung atau gugup ketika berhadapan. Selain itu juga Rumah Tahfidz Nurul Fikri ini memberikan fasilitas berupa Al-Qur’an terjemah pekata.

Al-qur’an terjemah perkata memang sangat membantu dalam proses menghafal qur’an karena , terjemah perkata memudahkan santri dalam mengingat sambungan ayat dan menjadi keyword sekaligus dapat menghafal terjemah juga. jadi tidak hanya menghafal qur’an tapi santri sedikit banyaknya jadi hafal terjemahannya juga.

Dan dalam meningkatkan hafalan qur’an santri Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu ini, memberikan pengajaran tahsin yakni perbaikan bacaan karna factor utama yang dapat membantu dan memudahkan menghafal qur’an seperti yang disampaikan dai metode Ustad Majdi Ubaid Al-Hafidz yang mana metode ini juga diterapkan dirumah tahfidz ini.

Selain iu juga yang dilakukan adalah dengan memberi fasilitas tempat tinggal dan saran secara gratis bagi santri yang tinggal dirumah Tahfidz Nurul Fikri ini, karena mereka adalah

orang-orang yang merantau jauh dari orang tua jadi Rumah Tahfidz ini juga menjadi wadah bagi mereka ang ingin kuliah sembari menghafal qur’an.

Tempat tinggal bebas biaya ini dilakukan agar santri tidak berat pikiran memikirkan biaya tempat tinggal dan biaya belajar dan lain-lain . jadi pikiran mereka tidak bercabang-cabang apalagi berat ketika mau menghafal karena kepikiran biaya rumah dan fasilitas belajar.

Memberikan motivasi –motivasi dan keutamaan menghafal qur’an juga diberikan untuk meningkatkan kembali ghiroh atau semangat para santri ketika menghafal , karna tak menutup kemungkinan akan ada masa santri jenuh jadi saat itulah pemberian motivasi-motivasi agar kejenuhan mereka menghafal tidak lama berlarut.

Namun untuk mencapai keberhasilan sebuah dakwah memang tidak mudah, karena yang tinggal dirumah Tahfidz ini juga merupakan mahasiswa dan siswa hal itu juga menjadi kendala dalam meningkatkan hafalan santrinya. Namun hal itutidak menjadikan Karena ketika mereka telah mengenal dunia perkuliahan atau sekolah tidak bisa dipungkuri kesibukan tugas kuliah dan organisasi menjadikan mereka lalai dalam hafalannya.

Itu yang rata-rata disebutkan oleh santri yang menetap disini penghalang atau penghambat menghafal dari mereka sendiri adalah ketika menumpuknya tugas kuliah. Hal serupa juga diakui oleh ustadzah atik dan ustad akbar selaku musyrif yang disana.

Selain itu juga karena sebelumnya pergantian guru setoran / musyrif . sebelumnya adalah seorang musyrifah jadi bisa tinggal bersama disana ada yang mengontrol langsung. Tapi karena diganti menjadi serang musyrif jadi otomatis beliau tidak menetap disana.

Cuma pada waktu setoran musyrif datang ke sana. Dan karena terbilang masih baru membina santri Rumah Tahfidz Nurul Fikri ini, Ustadz Akbar selaku musyrif menyampaikan belum ada metode khusus untuk meningkatkan baik mutu maupun ghiroh menghafal santrinya.

Dan salah satu kelemahan dari Rumah Tahfidz ini adalah tidak terlalu menekan target, maksudnya ketika santri belum mampu mencapai target minimal, tidak ada iqob atau hukuman tetap dari Rumah Tahfidz Nurul Fikri.

Penegasan atau sebuah hukuman kadang sangat membantu dalam meningkatkan perhatian santri terhadap kualitas hafalannya. Dan tidak ada aturan mengenai batas-batas bermain handpone, karna zaman semakin canggih apapun dapat dijelajahi hanya bermodalkan kuota internet. Hal itu bias melalaikan dan menjadi pengambat bagi santri yang menghafal Qur'an..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu tentang “Strategi Dakwah Rumah Tahfidz Nurul Fikri dalam Meningkatkan Mutu

Hafalan Qur’ab Santri”, maka peneliti berkesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Metode dakwah yang digunakan di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu adalah metode al-Mau'idzah al-hasanah (pelajaran yang baik) tidak ada metode khusus sehingga mereka melakukan dakwah dengan seluruh kepribadiaanya. Memberikan pengajaran yang baik menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi santri-santrinya. Serta memberikan berbagai fasilitas dan layanan kepada santri. Menunjukkan sikap perhatian, ramah, bersahabat dan peduli. Dan juga memberikan motivasi-motivasi kepada santrinya ketika dirasa mulai jenuh. Guru yang membina para santri memang berprofesi pada bidangnya yakni seorang hafidz qur'an 30 Juz, sehingga dapat memahami ketika adanya problem dalam menghafal qur'an.
2. Rumah Tahfidz Nurul Fikri ini merupakan tempat tinggal yang diberikan secara gratis bagi santri yang ada tinggal didalamnya. Diberikan dari pihak yayasan namun dikelola oleh santri yang didalamnya mulai dari sisi pengaturan keuangan listrik masak dan hal-hal yang dianggap pribadi mereka. Namun untuk fasilitasa tempat tidur lemari dan sarana belajar semua disediakan dari pihak Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu.
3. Adapun kendala-kendala yang dialami rumah Tahfidz ini terutama strateginya dalam meningkatkan hafalan santri adalah :

manajemen waktu, Guru serta aturan atau hukuman bagi yang lalai atau tidak mencapai wajibat dalam hafalan santri seharusnya yang belum diterapkan secara tegas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis memberikan saran kepada Rumah Tahfidz Nurul Fikri sebagai berikut:

1. Menegaskan kembali target bagi santri dalam menghafal Qur'an
2. Selain musyrif sebaiknya ada juga musyrifahnya seorang perempuan sehingga bisa tinggal bersama dan memantau langsung aktivitas santri.
3. Memberikan aturan tentang batas waktu bermain handphone
4. Member iqob bagi yang tidak setoran dalam sehari itu.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, 2010, *Opera Van Gontor*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Ali Aziz, Moh. (2009:19) (jurnal <http://digilib.uinsby.ac.id/20670/5/Bab%202.pdf>.) (download 18:45 wib 27 November 2018).

Al-mazyad Ahmad, 2018, *Agar Al-Qur'an membekas dalam dirimu*, Jakarta: Darul Haq

Al-mazyad Ahmad, 2018, *Cara Mudah Menghafal Al-qur'an dan Menjaga Hafalan*, Jakarta: Darul Haq

Al-mazyad Ahmad, 2018, *Nasehat untuk muslimah Penghafal Qur'an*, Jakarta: Darul Haq

Anshori, 2013, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Usana Offset Printing

Depag RI. "Al-Qur'an dan terjemahnya" Jakarta: Suprise 2012

Faiz Muiz, Asep "Konsep Dasar Strategi Dakwah" Hikmamekongga," *strategi Dakwah*", dalam <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2134916-strategi-dakwah/#ixzz209Yik2Cp>(download: 13.10 wib 21 November 2018).

<http://www.masbied.com/2009/10/30/konsep-dasar-strategidakwah/>(download: 13.00 wib 21 November 2018).

Majdi, Ubaid, 2014, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.

Munir, et.al, Muhammad, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Nuha Mahfudhon, Ulin, 2017, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Rifa'i, Ahmad, 2012, *The Perfect Muslimah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sakho Muhammad, Ahsin, 2017, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Thonthowi, 2012, “ *Pengantar Ilmu Dakwah*”, Yogyakarta: LPSI

Ummul Qura. “*Hadist Arba'in*”